

Mahasiswa Jepang dan Taiwan Ikuti Kursus Manajemen Bencana di UGM

Tuesday, 20 Agustus 2019 WIB, Oleh: Gusti




Sebanyak 43 mahasiswa dari Jepang, Taiwan, Rumania dan Indonesia mengikuti summer course atau kursus musim panas yang bertajuk gender dan kelompok rentan dalam mendukung pengurangan dampak risiko bencana yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM bekerja sama dengan Kobe Unesco Chair on Gender and Vulnerability in Diasaster Risk Reduction Support, Jepang.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FKKMK, Prof. dr. Gandes Retno Rahayu, M.Med.Ed., Ph.D, mengatakan kegiatan kursus musim panas ini diadakan selama sepuluh hari, 19-28 Agustus mendatang. Kegiatan kursus manajemen bencana ini merupakan yang kedua kalinya dilaksanakan dan diikuti mahasiswa dari Jepang, Taiwan dan Indonesia. "Kursus kali ini menekankan pentingnya melaksanakan manajemen risiko bencana yang terintegrasi," kata Gandes, Selasa (20/8), di Kampus FKKMK UGM.

Ia menambahkan keikutsertaan mahasiswa dalam kursus ini yaitu bisa mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman untuk meningkatkan kapasitas serta kompetensi mereka terkait manajemen bencana secara profesional dan multi disiplin. "Berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun di lapangan telah dirancang dalam model simulasi untuk membuat mereka lebih dekat dengan situasi nyata dari manajemen bencana. Belum lagi, berbagai keterampilan dan sains dalam manajemen bencana akan disampaikan oleh pembicara ahli," katanya.

Salah satu panitia summer course, Alenda Dwiadila, mengatakan para peserta akan mendapatkan materi kuliah umum di dalam kelas selama lima hari dan selebihnya berkunjung ke lapangan mulai



dari bertemu dengan pengurus BPBD Sleman, dan berdialog dengan masyarakat tanggap bencana di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul. “Di lapangan mereka mengumpulkan data dalam mempelajari studi kasus soal bencana,” katanya.

Dalam kegiatan ini juga akan dihadiri 14 orang pembicara pengajar dari UGM, Universitas Kobe, Jepang, Universitas Gothenburg, Swedia, perwakilan Unesco Jakarta, dan peneliti dari Pusat Studi Bencana Alam UGM. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA](#)
- [Berbagi Pengalaman Penanggulangan Kebencanaan](#)
- [Sekolah Perlu Didesain Sebagai Shelter](#)
- [FK UGM Adakan Pameran Ilmiah Manajemen Bencana Kesehatan](#)
- [FK UGM Terapkan Kurikulum Manajemen Bencana](#)